

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Praktek pelayanan pastoral yang selama ini dilakukan oleh gereja cenderung berfokus pada kebutuhan rohani dan jiwani (psikis) jemaat. Padahal jemaat sebagai manusia seutuhnya memiliki dimensi lain selain roh dan jiwa, yaitu fisik. Setiap dimensi tersebut, memiliki kebutuhan masing-masing yang tidak boleh dianggap bahwa kebutuhan dimensi yang satu lebih penting dari kebutuhan dimensi yang lain. Kebutuhan jasmani, rohani dan jiwani sama pentingnya untuk dipenuhi. Oleh karena itu dibutuhkan sebuah konsep pelayanan pastoral holistik yang di dalamnya semua kebutuhan dimensi manusia seutunya dapat dipenuhi. Mazmur 23 jika dimplikasikan pada pelayanan pastoral holistik merupakan sebuah konsep yang ideal karena di dalam perikop tersebut dipaparkan aspek-aspek kebutuhan jemaat yang terpenuhi melalui peran seorang gembala. Aspek-aspek kebutuhan holistik jemaat menurut Mazmur 23 adalah kebutuhan jasmani (Mzm 23:2,5), kebutuhan psikis (Mzm. 23:3,4) dan kebutuhan rohani (Mzm. 23:3,6). Implikasi Mazmur 23 pada pelayanan pastoral holistik adalah konsep pelayanan pastoral transformatif di mana transformasi dilakukan pada: pertama, pada pelayanan diakonia dari model karitatif menjadi transformatif dengan jalan memberdayakan jemaat yang mengalami kesulitan ekonomi melalui pembinaan dan pelatihan-pelatihan sehingga mereka mampu berkompetisi di tengah ketatnya persaingan di dunia kerja maupun

mereka mampu berkompetisi di tengah ketatnya persaingan di dunia kerja maupun di dunia usaha. Kedua, transformasi dilakukan pada kepada pelayan pastoral dalam gereja lokal. Transformasi pada bagian ini dilakukan dengan menetapkan dan mengoptimalkan fungsi gembala jemaat dan Diaken (majelis jemaat). gembala jemaat berfokus pada fungsi “menuntun di jalan yang benar” (Mzm. 23:3) melalui melalui khotbah dan pengajaran Firman Tuhan (pelayanan rohani) dan “menyegarkan jiwa” jemaat melalui pelayanan konseling pastoral serta mendelegasikan tugas pelayanan diakonia kepada para Diaken. Para Diaken bertugas untuk membimbing jemaat menemukan “padang rumput yang hijau” dan “air yang tenang” melalui pembinaan dan pelatihan-pelatihan untuk mengeksplorasi potensi yang terdapat dalam diri dan sekitar jemaat. dengan jalan tersebut, jemaat dibrdayakan untuk mengatasi persolan ekonomi mereka sehingga tidak menambah beban diakonia gereja.

B. Saran

Tujuan pelayanan pastoral adalah melayani jemaat dalam seluruh aspek kebutuhan hidupnya oleh karena itu penulis memiliki beberapa saran bagi para pelayan yang berkecimpung di dalam pelayanan pastoral:

1. Pelayanan pastoral sebaiknya tidak hanya berfokus pada kebutuhan rohani dan jiwani jemaat tetapi memperhatikan juga kebutuhan jasmani jemaat sebagai bagian dari kebutuhan yang sama pentingnya sebagai manusia seutuhnya.

2. Pelayanan diakonia jemaat sebaiknya mengadopsi model transformatif, yaitu pemberdayaan potensi jemaat, bukan memberi sembako, uang tunai dan lain-lain yang harus diakui hanya dapat menjadi solusi sesaat tetapi tidak menyelesaikan akar permasalahan
3. Job description penting untuk diperjelas antara gembala jemaat dan Diaken (Majelis jemaat) agar masing-masing komponen ini dapat berfungsi maksimal di dalam tugas masing-masing.

